

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari analisa tersebut di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam pandangan Socrates keutamaan (arete) adalah sifat-sifat baik yang dimiliki seseorang. Keutamaan membuat seseorang menjadi manusia yang baik. Keutamaan ialah suatu kecenderungan tetap; watak yang telah diperoleh seseorang dan memungkinkan dia untuk bertingkah laku baik secara moral. Keutamaan berkaitan dengan kehendak. Keutamaan adalah suatu kecenderungan tetap yang membuat kehendak tetap cenderung ke arah kebaikan. Dan keutamaan diperoleh melalui jalan membiasakan diri dan karena itu merupakan hasil latihan. Prosesnya untuk dapat memperoleh keutamaan itu disertai suatu upaya korektif artinya, keutamaan diperoleh dengan mengoreksi suatu sifat awal yang tidak baik.
2. Pendapat Socrates "keutamaan adalah pengetahuan", tidaklah sebatas pengertian bahwa keutamaan sama saja dengan pengetahuan yang semata-mata teoritis, melainkan sebagai pengetahuan tentang "yang baik", yang telah melekat dalam jiwa manusia. Seorang yang mempunyai pengetahuan dan pengertian sungguh-sungguh mengenai yang ba-

21

ik bagi seorang manusia, tidak bisa lain daripada bertindak baik saja. Seandainya dia bertindak jahat, sudah nyata bahwa dia tidak mempunyai pengertian tersebut. Mempunyai arete berarti memiliki kesempurnaan manusia sebagai manusia.

#### B. Saran-saran

Apa yang perlu disampaikan dalam penelitian mengenai pemikiran Socrates tentang "keutamaan adalah pengetahuan", ialah perlunya sikap ketelitian yang penuh dan pemahaman yang menyeluruh. Sebab tanpa pemahaman yang benar terhadap pemikiran Socrates tersebut, akan timbul persepsi yang macam-macam dan keluar dari makna yang sebenarnya. Untuk itu membaca lebih dari satu kali dalam memahami pemikiran Socrates itu, adalah penting, hingga dalam pemikiran kita mengakui bahwa pandangan Socrates itu benar adanya dan kita tidak mempermasalahkannya lagi. Inilah yang disebut dengan "memahami dalam kesepakatan".